

**PEREMPUAN *SINGLE PARENT* SEBAGAI *FEMALE BREADWINNER* DI
KAMPUNG SIMPANG TIGO TALAO KECAMATAN KOTO XI
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh :

Ramona Chania

21058034/2021

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DAPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEREMPUAN *SINGLE PARENT* SEBAGAI *FEMALE BREADWINNER* DI
KAMPUNG SIMPANG TIGO TALAO KECAMATAN KOTO XI
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Ramona Chania
NIM/TM : 21058034/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2025

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Disetujui oleh,
Pembimbing

Annisa Citra Triyandra, M.I.Kom
NIP. 199508022022032013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Hari Rabu, 29 Oktober 2025**

**PEREMPUAN *SINGLE PARENT* SEBAGAI *FEMALE BREADWINNER* DI KAMPUNG
SIMPANG TIGO TALAO KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

Nama : Ramona Chania
BP/NIM : 2021/21058034
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

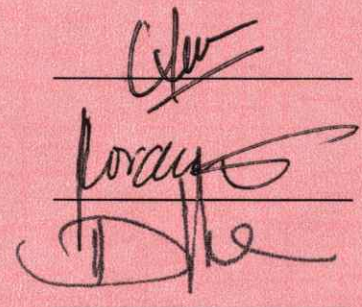
Padang, 29 Oktober 2025

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

- | | |
|------------|--|
| 1. Ketua | : Annisa Citra Triyandra, M.I.Kom |
| 2. Anggota | : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si. |
| 3. Anggota | : Dr. Desy Mardhiah, S.Thi., S.Sos., M.Si. |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramona Chania
NIM/TM : 210580/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Faukultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Perempuan *Single Parent* Sebagai *Female Breadwinner* Di Kampung Simpang Tigo Talao Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagian, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 29 Oktober 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004



Saya Yang Menyatakan



Ramona Chania
21058034

ABSTRAK

Ramona Chania, 2021/21058034. Perempuan *Single Parent* Sebagai *Female Breadwinner* di Kampung Simpang Tigo Talao Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya jumlah perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, khususnya perempuan yang berstatus sebagai *single parent* akibat perceraian atau kematian pasangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mendorong perempuan *single parent* di Kampung Simpang Tigo Talao menjadi *female breadwinner*, serta menganalisis keputusan mereka dalam konteks teori pilihan rasional James Coleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Lokasi penelitian berada di Kampung Simpang III Talao, Nagari Nanggalo, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 8 perempuan *single parent* yang berada pada usia produktif, serta beberapa anggota keluarga dan tokoh masyarakat sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong perempuan *single parent* menjadi *female breadwinner* adalah 1) Faktor Ekonomi, 2) Dukungan Sosial, 3) Stigma Masyarakat 4) Tantangan dan Hambatan.

Kata Kunci: *Perempuan Single Parent, Female Breadwinner, Pilihan Rasional, Peran Ganda*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Perempuan *Single Parent* Sebagai *Female Breadwinner* di Kampung Simpang Tigo Talao Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” dengan sebaik mungkin.

Shalawat berangkaikan salam mari kita ucapkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti *amin amin ya rabbal alamin*. Skripsi ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam proses pengerjaan skripsi ini banyak sekali hal-hal baru yang penulis temui, baik itu yang memberikan suka, duka, tawa, canda bahkan air mata. Namun bagi penulis semua ini adalah bagian dari perjalanan untuk terus tumbuh dan maju dalam menjalani kehidupan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah, namun berkat doa yang tak pernah berhenti, dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak dengan segala

kerendahan hati yang penulis miliki izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang mana selalu memberikan umur panjang dan rezeki yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
2. Kepada kedua orang tua yang sangat amat penulis cintai dan sayangi, Ayahanda Depi Afrita dan pintu surgaku Ibunda Lusiana Wati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun senantiasa memeberikan yang terbaik, tidak kenal lelah memberikan perhatian dan dukungan sampai saat ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ibu dan ayah lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ibu dan ayah selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
3. Kepada adik kandung penulis Muhammad Habibi dan Mumammad Aldio Risky kakak masih sangat jauh dari kata “seorang kakak terbaik” terkadang ucapan kakak keras dan tindakan kakak belum bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian. Tapi kalian berdua harus tahu satu hal, bahwa apapun yang

terjadi kedepannya, kakak adalah tempat kalian pulang teruslah tumbuh dan menjadi anak yang baik dan bisa membanggakan kedua orang tua, gapailah apapun yang kalian mau.

4. Kepada Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Kepada Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A, selaku Kepala Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
6. Kepada ibuk Dr. Wirdanengsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, terima kasih atas segala arahan dan bimbingan ibuk selama masa perkuliahan.
7. Kepada Dosen Pembimbingku ibu Annisa Citra Triyandra, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah penuh ketulusan, serta meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun ini merupakan pengalaman pertama ibuk menjadi dosen pembimbing, namun semangat, perhatian dan usaha dalam memberikan arahan, maupun masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses bimbingan berlangsung. Semoga segala kebaikan dan ketulusan ibuk senantiasa mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
8. Kepada Dosen Penguji saya ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si dan ibu Dr. Desy Mardhiah, S. ThI., S.Sos., M.Si. Terimakasih

buk atas segala saran dan masukan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

9. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen di Departemen Sosiologi, terima kasih atas ilmu, motivasi dan pengalaman yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan disini.
10. Kepada Staff Tendik di Departemen Sosiologi Terima kasih telah membantu proses administrasi penulis selama ini.
11. Kepada seluruh informan dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
12. Kepada sahabat terbaik penulis Pika Agustina, Sri Mardayenti, dan Silvi Yunisa yang selalu setia menemani penulis mulai dari SMA sampai detik ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjuangan dan kisah hidup penulis. Terima kasih atas tawa, dukungan, dan kesabaran yang kalian berikan di saat penulis merasa lelah dan ingin menyerah. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi juga keluarga yang selalu menguatkan tanpa pamrih. Tanpa kehadiran kalian, mungkin perjalanan ini tidak akan seindah dan sekuat ini. Semoga persahabatan ini tidak berhenti di sini, tetapi terus tumbuh seiring waktu, menjadi kenangan yang indah di hati yang tak lekang oleh jarak dan waktu.

13. Untuk sahabat-sahabat perkuliahan yang luar biasa, terima kasih Dhea Amalia Pertiwi, Putri Adila telah menjadi bagian dari cerita yang tidak akan pernah penulis lupakan. Maaf mungkin selama ini aku sudah banyak merepotkan kalian.
14. Selanjutnya Rika Adina, Efria Nadila teman satu kost dari maba sampai akhirnya pindah ke kost lain, namun kehangatan pertemanan dari awal sampai detik ini tidak pernah luntur. Terimakasih banyak sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
15. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Ramona Chania merupakan anak perempuan pertama dan kakak pertama. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam

dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak, dan teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis dalam skripsi ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya rabbal alamin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kerangka Teoritis	15
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Penjelasan Konseptual	22
1. Perempuan.....	22
2. Perempuan <i>Single Parent</i>	23
1) Peran Sebagai Ibu	24
2) Peran Sebagai Kepala Keluarga	25
3. Konsep <i>Female Breadwinner</i>	25
D. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	29
C. Pemilihan Informan Penelitian.....	30
D. Pengumpulan Data	33
E. Triangulasi Data	35
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Nagari Nanggalo	40
2. Kondisi Nagari Nanggalo.....	41
3. Demografi Nagari.....	42
4. Visi dan Misi Nagari	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Faktor Ekonomi.....	48
a) Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sehari-hari	48
b) Biaya Pendidikan Anak	54
2. Faktor Dukungan Sosial.....	59

a) Dukungan Dari Keluarga.....	59
b) Dukungan Masyarakat.....	62
c) Dukungan Pemerintah	65
3. Stigma Masyarakat.....	69
4. Tantangan dan Hambatan	74
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proposi Pekerjaan <i>Female Breadwinner</i> Terhadap Total Pekerjaan	5
Gambar 2. Presentase <i>Female Breadwinner</i> Menurut Provinsi.....	6
Gambar 3. Kerangka Berfikir	27
Gambar 4. Skema Analisis Milens dan Huberman.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Percerain di Indonesia	3
Tabel 2. Data <i>Single Parent</i> di Nagari Nanggalo	7
Tabel 3. Data Perempuan <i>Single Parent</i> di Kampung Pasar Simpang III Talao.....	8
Tabel 4. Data Informan.....	32
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Nagari Nanggalo	44
Tabel 6. Kondisi Pendidikan Masyarakat Nagari Nanggalo.....	45
Tabel 7. Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dan Observasi	93
Lampiran 3. Daftar Informan	96
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan dapat dipahami sebagai suatu peralihan dalam siklus kehidupan manusia, dari peralihan fase remaja ke fase berkeluarga yang terjadi di antara semua manusia di dunia (Oktarina, 2015). Perkawinan juga merupakan hal yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang membutuhkan kebersamaan dengan manusia lain dalam kehidupannya. Dengan pernikahan, diharapkan terbentuk keluarga yang harmonis, penuh cinta antara dua individu yang sebelumnya hidup sendiri-sendiri (Zahra, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974, bab 1, pasal 1 tentang perkawinan dinyatakan bahwa “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” (Subekti, 2010). Kemudian menurut Sayuti Thalib, perkawinan adalah suatu perjanjian yang bersifat sakral dan kokoh antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang dilandasi oleh niat untuk menjalani kehidupan bersama secara sah. Tujuan dari perkawinan ini adalah untuk membentuk sebuah keluarga yang abadi, di mana terdapat saling kasih, dukungan, dan harapan untuk mencapai kehidupan yang bahagia (Syarifuddin, 1974).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari perkawinan adalah membentuk keluarga yang harmonis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, suami dan istri perlu memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing, serta saling mendukung dalam mencapai kesejahteraan. Menurut Duvall dan Logan (1986) mengatakan keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak inilah yang disebut dengan keluarga inti. Keluarga juga merupakan tempat untuk mendapatkan cinta serta lading tempat bersemainya kasih sayang (Keluarga, 2020).

Di dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tentu memiliki peran masing-masing. Ayah berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan sedangkan ibu berperan dalam tugas domestik (Firdausi, 2020).

Pemerintah Indonesia juga turut memperkuat betapa pentingnya keluarga dalam kehidupan setiap individu dimana hal tersebut terdapat pada UU No. 1 tahun 1974 tentang pernikahan, yang dalam pasalnya antara lain pasal 31 dan 34 disebutkan “suami adalah kepala keluarga dan ibu adalah ibu rumah tangga. Selanjutnya suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai kemampuannya, sementara istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya”. Hal ini sering kita dengar dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dominan terjadi dalam masyarakat Indonesia (Romzi, 2025).

Memiliki hubungan rumah tangga yang baik dan terhindar dari masalah merupakan dambaan untuk semua pasangan suami istri. Namun perubahan perilaku setelah pernikahan dapat terjadi, di mana sebagian individu mengalami perubahan yang signifikan seperti adanya tuntutan peran baru terhadap pasangan dan anak. Sementara yang lain menjadi *patner* yang menyenangkan bagi pasangannya seperti menjalankan kerja sama yang baik dengan pasangan, perhatian. Pada kenyataanya di masyarakat terdapat keluarga yang salah satu orang tuanya tidak ada, baik karena perceraian atau meninggal dunia. Hal itu terjadi akibat salah satu individu tidak dapat bertahan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga memutuskan untuk bercerai dengan pasangan (Kurniawan et al., 2024).

Perceraian dan kematian dari salah satu pasangan hidup dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan antar anggota keluarga, sistem keluarga, dan fungsi keluarga secara keseluruhan. Selain itu, masalah seperti perselingkuhan, kekerasan, dan masalah ekonomi sering kali menjadi penyebab utama perceraian (Arif, 2021). Hal ini mengakibatkan meningkatnya angka perceraian di Indonesia berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut :

Tabel 1. Data Perceraian di Indonesia Pada Tahun 2021-2024

Tahun	Jumlah Perceraian
2021	447. 743
2022	516. 344
2023	463. 654
2024	394. 608

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan data dari BPS, persentase angka perceraian di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 447.743. Pada tahun 2022, mengalami peningkatan sebanyak 516. 344. Meskipun angka ini menurun pada tahun 2023 menjadi 463. 654, dan menjadi 394. 608 pada tahun 2024 (BPS, 2025). Ribuan perempuan dan laki-laki yang terdampak dari perceraian maupun kematian pasangan, kemudian menjadi kepala keluarga atau orang tua tunggal (*single parent*). Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengasuhan anak tetapi juga atas pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

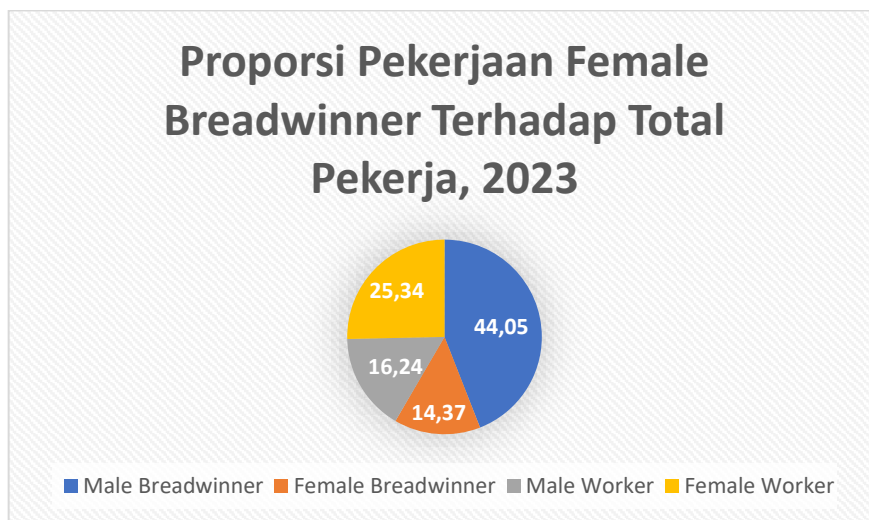
Berbicara mengenai *single parent* pada saat ini data di Indonesia menunjukkan bahwa banyaknya *single parent* atau orang tua tunggal baik ibu atau ayah. Sedangkan ketika salah satu diantaranya telah tiada, maka ibu atau ayah harus menjalankan peran ganda, yaitu mencari nafkah utama atau *breadwinner*.

Female breadwinner merujuk pada perempuan yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. *Female breadwinner* adalah perempuan pencari nafkah utama dan berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan menurut Gerson (2002) menjelaskan bahwa *female breadwinner* adalah perempuan yang mengambil tanggung jawab ekonomi keluarga, biasanya ketiadaan pasangan hidup akibat perceraian, kematian. Fenomena ini menggambarkan pergeseran dalam peran gender, di mana perempuan tidak hanya

menjalankan fungsi reproduktif dan domestik tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam fungsi ekonomi keluarga (Romzi, 2025).

Pergeseran peran perempuan yang bekerja mengalami peningkatan dan kemajuan yang terus meningkat dari setiap dekadennya. Berdasarkan hasil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut :

Gambar 1. Proporsi Pekerjaan *Female Breadwinner* Terhadap Total Pekerja, 2023

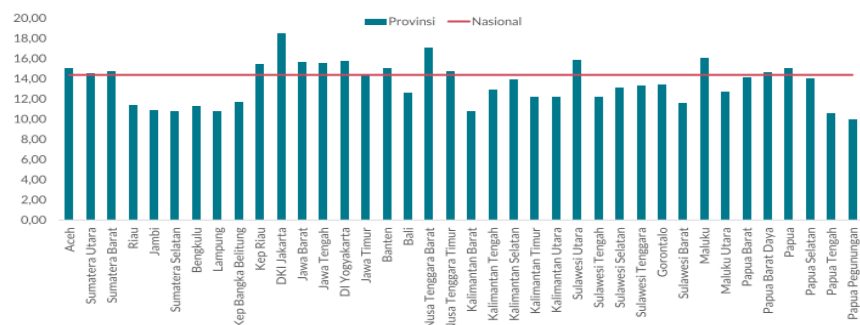


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Saat ini, tidak sedikit perempuan yang bekerja di luar rumah baik itu membantu suami atau bahkan menjadi tulang punggung keluarga akibat tidak adanya suami yang menafkahi keluarga. Hal itu mereka lakukan karena adanya tuntutan ekonomi yang harus mereka penuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Dusun et al., 2024). Di tingkat nasional, peran perempuan sebagai pencari nafkah menunjukkan peningkatan berdasarkan data BPS tahun 2023 pada diagram diatas terlihat bahwa, 44,05% laki-laki yang berperan sebagai pencari nafkah utama (*male breadwinner*) yang mencerminkan masih kuatnya peran tradisional

mengenai laki-laki sebagai kepala keluarga. Namun demikian, terdapat 14,37% perempuan yang menjadi pencari nafkah utama (*female breadwinner*). Angka tersebut masih terbilang relatif rendah, akan tetapi mereka memegang krusial dalam perekonomian keluarga. Keberadaan perempuan sebagai *breadwinner* dapat dipahami sebagai pilihan rasionalisasi sosial-ekonomi, di mana perempuan membuat keputusan untuk mengambil peran utama dalam menopang ekonomi keluarga karena adanya pertimbangan. Fenomena perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah utama (*female breadwinner*) juga terjadi di Indonesia termasuk Sumatera Barat.

Gambar 2. Presentase *Female Breadwinner* Menurut Provinsi, 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data BPS diatas, terlihat bahwa fenomena *female breadwinner* yang ada di Indonesia juga terjadi di Sumatera Barat, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan cukup tinggi yaitu 14,37% melebihi rata-rata angka nasional yang ada di Indonesia.

Berbicara tentang perempuan *single parent* sebagai *female breadwinner* juga terjadi di Indonesia salah satunya terdapat di Kampung

Simpang Tigo Talao, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini dihuni oleh 968 Kepala Keluarga yang terdiri dari empat dusun, yaitu Kampung Nanggalo Dalam, Kampung Nanggalo Luar, Kampung Simpang Tigo Talao, dan Kampung Pasar Tanjung. Dari data yang didapatkan terdapat 30 orang perempuan yang berstatus janda, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Data *Single Parent* di Nagari Nanggalo
Kabupaten Pesisir Selatan, 2023**

Nama Kampung	Jumlah KK	Perempuan <i>Single Parent</i>	
		Usia Produktif	Usia Non-Produktif
Kampung Tanjung	155	4	3
Kampung Nanggalo Dalam	266	2	4
Kampung Nanggalo Luar	249	4	2
Kampung Simpang III Talao	298	8	3
Jumlah	968	30	

Sumber : Data Dari Kantor Wali Nagari Nanggalo, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nagari Nanggalo ini terdiri dari 968 KK dan dapat dilihat pada tabel di atas perempuan yang status *single parent* sebanyak 30 orang . Dengan jumlah semuanya 30 orang, 18 orang terdiri dari usia produktif dan 12 orang usia non produktif. Dengan jumlah semuanya 30 orang, akan tetapi dari 30 orang yang bersatus *single parent* yang berhasil dan sesuai dengan kriteria informan peneliti ditemui di lapangan hanya 8 orang.

Seorang perempuan yang sudah berpisah dengan suaminya baik karena perceraian maupun kematian, mereka akan berusaha untuk tetap bisa

memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan anak-anaknya meskipun seorang diri. Mereka mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup anaknya terutama bagi *single parent* yang tidak berpenghasilan tetap. Perempuan yang menyandang status *single parent*, mereka harus bisa menghidupi dan membesarkan anak seorang diri, setidaknya mereka harus mampu memenuhi kebutuhan dasar.

Tabel 3. Data Perempuan *Single Parent* di Kampung Simpang III Talao

No	Nama	Jenis Pekerjaan	Umur	Tingkat pendidikan	Jumlah Anak	Lama Menjanda	Status
1.	R	Pedagang Sayur	57	SMA	5	17 Tahun	Cerai Mati
2.	JS	Pedagang Bumbu	53	SMA	2	7 Tahun	Cerai Mati
3.	FW	Pedagang Sayur	57	SMA	6	22 Tahun	Cerai Mati
4.	IL	Pedagang Bumbu Dapur	52	SMP	4	2 Tahun	Cerai Hidup
5.	Y	Pedagang Bubur	51	S1	2	11 Tahun	Cerai Mati
6.	SNM	Pedagang Lontong	45	SMA	3	20 Tahun	Cerai Mati
7.	SM	Pedagang Baju	47	S1	5	5 Tahun	Cerai Mati
8.	MH	Pedagang Lontong	55	SMA	2	9 Tahun	Cerai Hidup

Sumber : Wawancara dengan informan 2025

Pada tabel diatas terlihat bahwa mayoritas perempuan yang terlibat memiliki usia di atas 45 tahun dan masih berada dalam kondisi produktif secara ekonomi, yang tercermin dari aktivitas mereka sebagai pedagang sayur, pedagang bumbu dapur, pedagang bubur, pedagang lontong, dan pedagang baju. Tanggung jawab mereka tidak hanya mencakup diri sendiri, tetapi juga meliputi anggota keluarga (anak dan cucu). Sebagian besar dari mereka mengalami cerai mati, yang

berarti kehilangan pasangan secara permanen, dan telah menjalani peran sebagai kepala keluarga dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu antara 2 hingga 22 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka telah mengambil alih fungsi ekonomi keluarga secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai pencari nafkah sementara, tetapi juga sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga mereka.

Salah satu informan, FW (57 tahun), menyatakan bahwa “saya sudah menjanda selama 22 tahun. Sejak suami saya meninggal saya harus berdagang setiap hari untuk mencukupi kebutuhan anak-anak, awalnya berat untuk saya menjalaninya tetapi tidak ada pilihan lain selain bertahan demi anak-anak.” Sementara itu informan lain IL (52 tahun) menyatakan “setelah saya ditinggal mati oleh suami saya, saya harus berjuang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak dan biaya hidup sehari-hari, karena tidak ada dukungan dari keluarga maupun pemerintah. Oleh karena itu saya berjualan dipasar dengan berjualan kebutuhan pokok seperti cabe, kentang dari pagi hingga sore untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak ”.

Perempuan tersebut hidup menjanda karena ditinggal mati suaminya. Dari pengakuan mereka, terutama bagi mereka yang awalnya sebagai ibu rumah tangga, menjalani peran sebagai orangtua tunggal sangatlah berat. Mereka membiayai seluruh kebutuhan keluarga dan anak-anaknya, karena dulunya ekonomi keluarga hanya bersumber dari suami. Setelah berpisah, mereka dituntut harus dapat berperan sebagai kepala keluarga yang mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga dan juga sekaligus ibu yang mengurus anak-anaknya di rumah.

Mereka memikul tanggung jawab ganda merawat anak sekaligus menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Menurut informan Y (51

Tahun) yang merupakan salah satu *single parent* menyatakan “sejak saya bercerai dengan suami saya , saya harus bekerja setiap hari menjual bubur dengan cara menjajakan dagangan saya ke pasar setiap paginya. Nanti setelah pulang saya membereskan rumah, karena anak perempuan saya kuliah di Padang, otomatis saya yang membereskan rumah dan memasak setelah pulang berjualan. Bantuan dari keluarga ada akan tetapi tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak” kondisi ini menggambarkan pergeseran peran gender dalam keluarga. Perempuan yang sebelumnya dianggap sebagai pihak domestik, kini terlibat penuh dalam ranah publik dan ekonomi keluarga.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas perempuan sebagai kepala keluarga maupun sebagai *female breadwinner*, namun masing-masing memiliki pendekatan, konteks, dan fokus yang berbeda dengan penelitian ini. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Putri Ananda (2024) penelitian ini membahas mengenai perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Novita Sandi (2023) mengenai Analisis Peran Ganda Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga Di Jorong Bunuik Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Perempuan yang terpaksa menjadi kepala keluarga dan hidup di desa dengan pendidikan yang kurang serta pekerjaan yang serabutan. *Ketiga* penelitian Rahmawati (2020) yang membahas mengenai Perjuangan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Stigma Sosial. *Keempat* penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2024)

mengenai Keberhasilan Perempuan Single Parent Dalam Mengelola Keluarga. *Kelima* penelitian yang dilakukan oleh Andara Dwi Yusadri (2024) orang tua tunggal mengemban tugas atau peran ganda akibat hilangnya peran ayah atau suami dalam keluarga, yaitu peran domestik dan peran publik. *Keenam*, yang dilakukan oleh Sofia Ramdhanian & Artiawati (2020) dengan judul penelitian Bertahan Menembus Tantangan Kehidupan : Studi Kasus Pada Perempuan Pencari Nafkah Utama. *Ketujuh* Asrul Harap (2024) dengan judul penelitian Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan studi relevan di atas adalah peneliti ingin mengkaji faktor perempuan *single parent* di Kampung Simpang Tigo Talao memilih menjadi tulang punggung (*breadwinner*) dalam jangka waktu yang cukup lama mulai dari 2 tahun sampai 22 tahun. Disamping itu mereka juga berperan sebagai orang tua tunggal yang masih membutuhkan suami dalam menjalankan kehidupannya sehingga penulis mengangkat judul “Perempuan *single parent* sebagai *female breadwinner* di Kampung Simpang Tigo Talao Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” yang belum pernah diteliti oleh penulis lain.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, terlihat bahwa perempuan *single parent* di Kampung Simpang Tigo Talao Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki tanggung jawab ganda, yaitu sebagai ibu yang mengurus anak sekaligus sebagai seorang ayah yang

mencari nafkah utama dalam keluarga. Hal ini menggambarkan adanya perubahan peran gender, di mana perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga mengambil peran publik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Fenomena ini muncul karena berbagai faktor seperti kehilangan pasangan akibat perceraian atau akibat kematian, tuntutan ekonomi, serta keterbatasan dukungan sosial yang mereka terima.

Fenomena *single parent* sebagai *female breadwinner* tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi dan faktor sosial yang saling berkaitan. Beberapa perempuan *single parent* memutuskan bekerja karena kehilangan pasangan, tuntutan ekonomi, serta adanya dukungan yang memungkinkan mereka untuk bertahan. Namun, belum banyak peneliti yang menjelaskan secara mendalam faktor-faktor apa saja yang mendorong perempuan *single parent* sebagai *female breadwinner* dengan menggunakan teori pilihan rasional James Coleman. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mendorong perempuan *single parent* di Kampung Simpang Tigo Talao menjadi *female breadwinner*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong perempuan *single parent* di Kampung Simpang Tigo Talao Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan menjadi *female breadwinner*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademis

Secara akademis penelitian ini adalah, untuk mengembangkan kajian sosiologi keluarga dan gender dengan melihat fenomena perempuan *single parent* yang berperan sebagai pencari nafkah utama atau *female breadwinner*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi di Masyarakat dan wawasan ilmu pengetahuan lain.

2. Praktis

- a. Memberikan gambaran nyata mengenai kondisi perempuan *single parent* sebagai *female breadwinner* pada masyarakat Nagari Nanggalo, Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Memberikan inspirasi dan motivasi bagi perempuan lain yang berada dalam situasi serupa untuk tetap mandiri, berdaya, dan mampu menjalankan peran ganda secara lebih baik.
- c. Dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat menjadi pedoman oleh masyarakat bahwa menjadi orang tua tunggal dalam masyarakat itu tidak semudah seperti yang dibayangkan masyarakat lainnya.

- d. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan ekonomi bagi perempuan *single parent*.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perempuan *single parent* di Nagari Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa keputusan perempuan *single parent* menjadi *female breadwinner* merupakan bentuk tindakan rasional yang berlandaskan pada pertimbangan ekonomi, tanggung jawab terhadap anak, serta adanya dukungan sosial yang diperoleh. (1) Faktor ekonomi menjadi pendorong utama, mengingat kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari serta membiayai pendidikan anak. Selain itu (2) Faktor dukungan sosial dari keluarga yaitu memberikan tempat tinggal dan bantuan biaya, masyarakat sekitar yang memberi peluang kerja tambahan, serta dukungan dari pemerintah melalui program bantuan sosial seperti PKH, BLT, PIP, dan sembako. Meskipun sebagian masyarakat di Nagari Nanggalo ini memberikan (3) stigma negatif terhadap perempuan *single parent*, akan tetapi ditemukan pula bentuk stigma positif yang menepatkan mereka sebagai sosok yang Tangguh dan mandiri. Namun demikian, dalam menjalankan peran ganda, perempuan *single parent* juga menghadapi berbagai (4) tantangan dan hambatan seperti keterbatasan waktu untuk keluarga, kelelahan fisik, beban ganda, dan tekanan psikologis. Dengan demikian fenomena ini menunjukkan bahwa perempuan *single parent* di Nagari Nanggalo merupakan aktor rasional yang mampu

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sebuah tujuan yang menguntungkan bagi dirinya melalui pertimbangan yang logis dengan memaksimalkan *reward* (keuntungan) dan meminimalkan *cost* (kerugian)

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Perlu ada program khusus yang ditujukan bagi perempuan *single parent*, bukan hanya bantuan umum seperti PKH, BLT dan Sembako
- b. Bantuan sebaiknya disertai pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha, modal usaha, dan peningkatan keterampilan agar perempuan dapat lebih mandiri secara ekonomi.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan mengurangi stigma negatif terhadap perempuan *single parent*.
- b. Dukungan sosial berupa solidaritas dan pengakuan terhadap peran ganda mereka sangat penting untuk memperkuat posisi sosial dan psikologis.

3. Untuk Perempuan *Single Parent*

- a. Disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan, mengelola keuangan dengan lebih baik.
- b. Menjaga keseimbangan antara peran domestik dan public agar kesejahteraan anak tetap,

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Meneliti lebih lanjut dampak psikologis maupun pendidikan pada anak-anak yang tumbuh dalam keluarga *female breadwinner*.
- b. Mengkaji lebih dalam aspek stigma sosial yang dialami perempuan *single parent* agar dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengurangi diskriminasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *No Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 1–23.
- Arif. (2021). *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga di Kampung Kerinci Kanan*. 4749.
- Burson, S. A., Jalal, Sriwahyuni, & Akhiruddin. (2022). Pilihan Rasional Masyarakat Untuk Lanjut Studi ke Perguruan Tinggi (Kajian osiologi Pada Lulusan SMA di Desa Pacar Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1715–1726.
- Dusun, D. I., Ii, S., & Kecamatan, B. I. (2024). *MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA GUNUNG SUGIH , KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Oleh : DINI INDRIYANI Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1446 H / 2024 M*.
- Firdausi, N. I. (2020). No. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. In *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*.
- Ismanto, B., Wijaya, M. rudi, & Ritonga, A. H. (2018). Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 397–416.
- Karlina, M., & Gautama, M. I. (2021). Nomophobia di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pengguna Smartphone di Kalangan Anggota Wakesma, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang). *Jurnal Perspektif*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i1.386>
- Keluarga, S. (2020). Family Sociology. In *Definitions*. <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>
- Kompas, Wanita “Single Parent”, Wanita yang Tangguh (06 Mei, 2012)
- Kurniawan, F., Aprilia, F., Grace, T., Br, N., Afriza, M., Situmorang, A., Safira, M., & Fasha, F. (2024). *Peranan Single Mother dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. 8, 47318–47323.
- Kurniawati, D. K. (2022). Perjuangan Perempuan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Stigma Sosial: Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan Bakar. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.22146/jwk.5811>
- Lano, K. (2017). Class Diagrams. *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>

- Maulida, H. (2021). Perempuan dalam Kajian Sosiologi Gender: Konstruksi Peran Sosial, Ruang Publik, dan Teori Feminis. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v1i1.6>
- Nu'man, M. (2023). KEBERMAKNAAN HIDUP PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI DESA DOPANG KECAMATAN GUNUNGSARI LOMBOK BARAT (STUDI KASUS DESA DOPANG KECAMATAN GUNUNGSARI LOMBOK BARAT). *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>
- Oktarina, L. P. (2015). No Title. *PEMAKNAAN PERKAWINAN: Studi Kasus Pada Perempuan Lajang Yang Bekerja Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri*.
- Pokhrel, S. (2024). No Title. *EAENH. Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahima, E. L. (2023). *Evi Lutfiani Rahima*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Romzi, M. (2025). *Female Breadwinners: Fenomena Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga*. 2.
- Ryanne, J. D. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kesejahteraan Sosial*, 46.
- Sa'adah, N. H. (2022). Perbedaan gender dalam memilih lembaga pendidikan ditinjau dari teori pilihan rasional James S. Coleman. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 223–236. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6677>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Siregar. (2022). Peran Perempuan Single Parent Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Cempaka Putih Tangerang Selatan.
- Subekti, T. (2010). Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Perjanjian. *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3), 329–338. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2010.10.3.103>
- Syarifuddin, A. (1974). *Sirii*. 35–37.
- Zahra, A. N. (2022). *PERAN PEREMPUAN SINGLE PARENT DALAM MEMPERTAHANKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TANGERANG SELATAN*